

BAB IV

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada hari jumat, tanggal 12 Maret 2022 pukul 09.00 wita didapatkan identitas pasien An. W berumur 7 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan SD, beragama Hindu, dengan diagnosa medis demam tifoid. Pengkajian data subjektif dan data objektif didapatkan pasien mengeluh demam sejak 5 hari yang lalu naik turun, terakhir minum obat kemarin malam pukul 20.00 wita yaitu Hufagrip syrup 3x2 sendok takar, hasil pengukuran tanda-tanda vital : suhu : 38,4°C, pernafasan : 20x/menit, nadi : 92x/menit, tekanan darah : 80/55 mmHg, hasil pemeriksaan tes widal positif. Pasien baru pertama kali dirawat inap di rumah sakit, tidak memiliki kelainan bawaan maupun riwayat alergi obat atau makanan dan minuman.

B. Diagnosis Keperawatan

1. Analisis data

Tabel 4

Analisis Data Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada An. W yang Mengalami Demam Tifoid di Ruang Anggrek RSUD Bangli

Data Fokus	Analisis	Masalah Keperawatan
Data subjektif : Pasien dikeluhkan demam sejak 5 hari yang lalu naik turun	Suhu tubuh pasien 38,4°C, pasien dikeluhkan demam sejak 5 hari yang lalu naik turun	Hipertermia
Data objektif : Saat dikaji suhu tubuh pasien 38,4°C	↓ Proses penyakit demam tifoid ↓ Hipertermia	

2. Perumusan diagnosis keperawatan

Perumusan diagnosis keperawatan pada An. W menggunakan komponen *Problem (P), Etiology (E), Sign and Symptom (S)*. Bagian *problem* ditemukan masalah hipertermia, pada bagian *etiology* ditemukan penyebab masalah proses penyakit demam tifoid, dan pada *sign and symptom* ditemukan data suhu tubuh pasien 38,4°C, pasien dikeluhkan demam sejak 5 hari yang lalu naik turun.

Berdasarkan data masalah keperawatan yang ditemukan, diagnosis keperawatan pada An. W dapat dirumuskan yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit demam tifoid dibuktikan dengan suhu tubuh pasien 38,4°C, pasien dikeluhkan demam sejak 5 hari yang lalu naik turun.

C. Rencana Keperawatan

Perencanaan asuhan keperawatan dalam penelitian karya ilmiah akhir ners ini dilakukan untuk mengatasi hipertermia pada pasien demam tifoid. Dimana rencana keperawatan An. W sebagai berikut :

1. Tujuan dan kriteria hasil

Asuhan keperawatan dilakukan selama 3x24 jam dan diharapkan termoregulasi membaik dengan kriteria hasil :

- a. Suhu tubuh membaik
- b. Tekanan darah membaik

2. Rencana tindakan

Intervensi yang dirumuskan untuk mengatasi masalah hipertermia pada An. W sebagai berikut :

- a. Intervensi utama dengan label manajemen hipertermia

- 1) Observasi

- a) Identifikasi penyebab hipertermia
- b) Monitor suhu tubuh
- 2) Terapeutik
 - a) Sediakan lingkungan yang dingin
 - b) Longgarkan atau lepaskan pakaian
 - c) Basahi dan kipasi permukaan tubuh
 - d) Berikan cairan oral
 - e) Ganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hiperhidrosis (keringat berlebih)
 - f) Berikan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh
- 3) Edukasi
 - a) Anjurkan tirah baring
- 4) Kolaborasi
 - a) Kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena
- b. Intervensi inovasi

Intervensi inovasi yang diberikan pada An. W untuk menurunkan hipertermia yaitu kompres bawang merah.

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan. Implementasi keperawatan dilakukan pada tanggal 13-15 Maret 2022 di Ruang Angrek RSUD Bangli. Implementasi keperawatan yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah hipertermia pada An. W yaitu mengidentifikasi penyebab hipertermia, memonitor suhu tubuh, menyediakan lingkungan yang dingin, melonggarkan pakaian, mengipasi permukaan tubuh, menganjurkan memenuhi

cairan oral, mengganti linen, memberikan kompres bawang merah, menganjurkan tirah baring. Proses implementasi lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

E. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi yang didapatkan setelah diberikan asuhan keperawatan 3x24 jam pada An. W dengan demam tifoid yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 13.55 wita yaitu termoregulasi membaik dibuktikan pada data subjektif keluarga mengatakan badan pasien sudah tidak hangat. Data objektif pasien tampak nyaman, suhu tubuh normal : 37,3°C, tekanan darah membaik : 95/60 mmHg. *Assesment* termoregulasi teratasi, *planning* memonitor suhu tubuh, menyediakan lingkungan yang dingin, melonggarkan pakaian, memberikan cairan oral, menganjurkan kompres bawang merah bila badan panas kembali, mencukupi cairan oral.

F. Pelaksanaan Terapi Kompres Bawang Merah

Pemberian terapi kompres bawang merah pada penelitian karya ilmiah akhir ners ini diberikan kepada pasien yaitu sebanyak satu kali sehari selama 10 menit dalam waktu tiga hari sesuai rencana keperawatan dan standar operasional prosedur (SOP). Tujuan pemberian terapi ini adalah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam (hipertermia) khususnya pada pasien An. W dengan diagnosa medis demam tifoid. Sebelum pelaksanaan terapi suhu pasien diukur menggunakan termometer digital kemudian pakaian pasien dilepas dan minyak telon yang sudah dicampur irisan bawang merah dioleskan kebadan, pakaian pasien dikenakan kembali dan setelah 10 menit ukur kembali suhu tubuh pasien.

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pemberian terapi kompres bawang merah pada An. W dengan diagnosis keperawatan hipertermia setiap satu kali sehari selama tiga hari asuhan keperawatan diberikan suhu tubuh pasien turun menjadi normal dengan hasil akhir pengukuran yaitu 37,3°C. Selama pelaksanaan terapi pasien kooperatif dan dapat mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik dibantu oleh keluarga.